

STUDI LITERATUR PERAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM DI INDONESIA

Nurliza Lubis^{1*}

¹. Universitas Samudra

nurliza@unsam.ac.id (penulis)

* 081370605003

ABSTRAK

This study analyzes the role of Sharia People's Financing Banks (BPRS) in improving the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. Using a literature review method, this research examines various academic publications and credible reports discussing the contributions of BPRS to MSME development. The findings indicate that BPRS plays a significant role by providing sharia-based financing such as murabahah and musharakah, which help MSMEs overcome capital constraints. Furthermore, BPRS serves as a social intermediary by providing training and consultations to enhance MSME capacities. The advantage of the profit-sharing system implemented by BPRS offers flexibility for MSMEs without the burden of fixed interest, encouraging productivity and business sustainability. However, the study also identifies several challenges, such as limited working capital, the need for product innovation, and low financial literacy among MSMEs. These findings highlight that BPRS impacts not only at the microeconomic level but also contributes to local economic development through increased job absorption, regional GDP growth, and reduced economic inequality. This study is expected to provide academic contributions and serve as a foundation for formulating policies to strengthen the role of BPRS in empowering MSMEs in Indonesia.

Keywords:

MSMEs, Sharia Financing, Economic Development,

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai publikasi akademik dan laporan terpercaya yang membahas kontribusi BPRS terhadap pengembangan UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa BPRS memainkan peran signifikan melalui penyediaan pembiayaan berbasis syariah seperti murabahah dan musyarakah, yang membantu UMKM mengatasi keterbatasan permodalan. Selain itu, BPRS juga berfungsi sebagai mediator sosial dengan memberikan pelatihan dan konsultasi untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Keunggulan sistem bagi hasil yang diterapkan memberikan

fleksibilitas bagi UMKM tanpa terbebani bunga tetap, sehingga mendorong produktivitas dan keberlanjutan usaha. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan modal kerja, kebutuhan inovasi produk, dan rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa BPRS tidak hanya memberikan dampak pada tingkat mikro, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan PDRB regional, dan pengurangan ketimpangan ekonomi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dan menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan peran BPRS dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia.

Kata Kunci:

UMKM, pembiayaan syariah, pengembangan ekonomi.

Article History

Submitted:
05 Januari 2024

Revised:
18 November 2024

Accepted:
09 Desember 2024

Citation APA Style : Lubis, N. (2024). *STUDI LITERATUR PERAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM DI INDONESIA*. *ISTIQRRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 12(2), 273 - 286. <https://doi.org/10.24239/ist.v12i2.2902>

This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



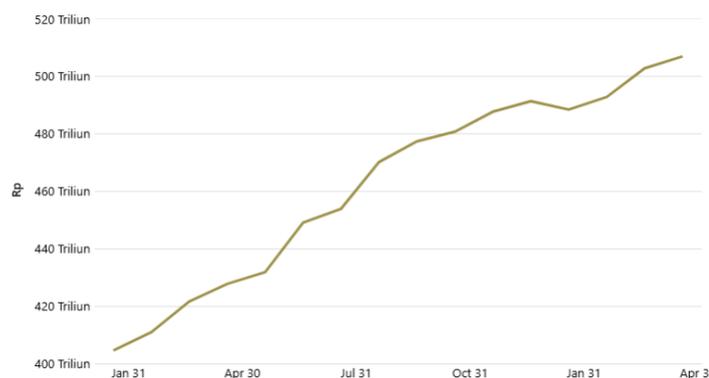
PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional pada tahun 2021 (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2022). UMKM menjadi tulang punggung ekonomi nasional karena kontribusinya dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan distribusi ekonomi yang lebih merata (Hakim, 2024). Namun, keberadaan UMKM tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pembiayaan formal, rendahnya penguasaan teknologi, serta skala produksi yang kecil. Data Otoritas Jasa Keuangan (2021) menunjukkan bahwa sekitar 70% UMKM masih mengandalkan sumber pembiayaan informal yang sering kali membebani bunga tinggi. Hal ini menjadi hambatan utama bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Dalam kondisi tersebut, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menjadi salah satu solusi utama melalui pembiayaan berbasis syariah yang adil dan inklusif. BPRS tidak hanya menyediakan modal kerja melalui skema seperti *murabahah* dan *musyarakah*, tetapi juga memainkan peran penting sebagai mediator sosial dengan memberikan pelatihan

dan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka (Setiawan, 2021).

Keberadaan BPRS menjadi semakin signifikan karena dukungannya terhadap UMKM dapat mengatasi permasalahan permodalan dan membuka peluang usaha baru. Penelitian Maryati (2015) mencatat bahwa BPRS mendukung pengembangan agribisnis di Sumatera Barat melalui pembiayaan berbasis syariah, sedangkan Rafiuddin (2023) menunjukkan dampak positif pembiayaan BPRS terhadap pengembangan UMKM di Depok, khususnya dalam hal modal kerja dan investasi. Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada wilayah atau sektor tertentu, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai peran BPRS dalam mendukung UMKM secara nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan mengevaluasi secara sistematis kontribusi BPRS terhadap kinerja UMKM di berbagai wilayah Indonesia. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan holistiknya yang mencakup data dari berbagai sektor dan wilayah. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana fungsi intermediasi sosial yang dilakukan BPRS dapat menjadi katalis dalam pembangunan ekonomi lokal melalui penguatan UMKM.

Penelitian ini juga memanfaatkan data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam pembiayaan syariah. Hingga April 2023, total pembiayaan bank syariah di Indonesia mencapai Rp507,1 triliun, meningkat 18,5% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (OJK, 2023). Grafik berikut menunjukkan tren pertumbuhan pembiayaan tersebut:



Gambar 1. Nilai Pembiayaan Bank Umum Syariah (Januari 2022-April 2023)

Tren ini mencerminkan bahwa lembaga keuangan syariah, termasuk BPRS, memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan sektor UMKM. Dengan mengkaji secara mendalam

kontribusi BPRS, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih jelas tentang dampak pembiayaan syariah terhadap UMKM, sekaligus menjadi dasar untuk merekomendasikan kebijakan yang memperkuat peran BPRS dalam mendukung inklusi keuangan dan pengembangan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga menjadi panduan strategis bagi pengembangan kebijakan ekonomi berbasis syariah yang lebih inklusif di masa depan.

METODOLOGI

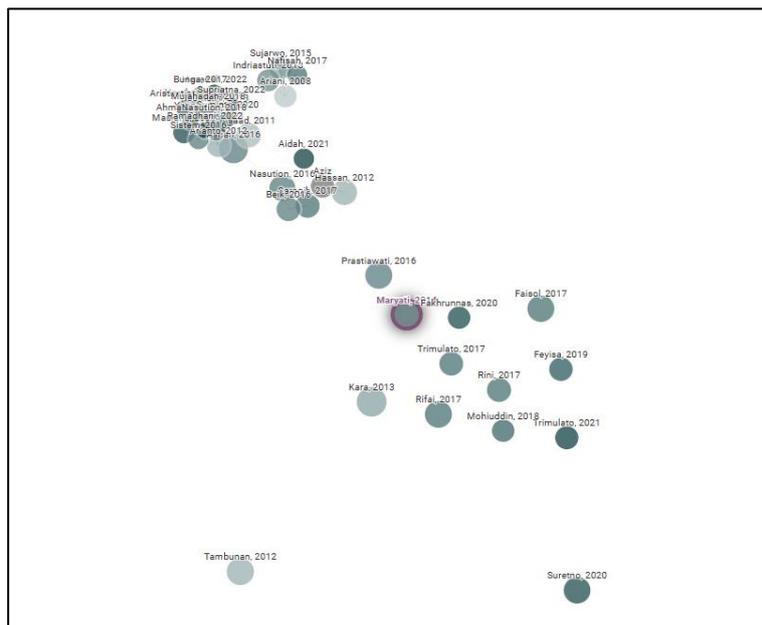
Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, dengan tujuan menggambarkan kontribusi BPRS terhadap UMKM berdasarkan temuan dari literatur sebelumnya. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi pola, tren, serta tantangan dan peluang yang dihadapi BPRS dalam mendukung UMKM di berbagai wilayah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berasal dari artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan di jurnal bereputasi, Laporan dari institusi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Koperasi dan UMKM, dan Bank Indonesia, Publikasi lainnya yang relevan, seperti laporan tahunan BPRS, studi kasus regional, dan buku akademik. Data dikumpulkan melalui langkah-langkah berikut *pertama* pencarian Literatur: Menggunakan kata kunci seperti BPRS, pembiayaan syariah, UMKM, kinerja UMKM, dan ekonomi syariah pada database jurnal akademik, seperti *Google Scholar*, dan *ResearchGate*. *Kedua* seleksi Literatur: Artikel yang relevan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, metodologi yang digunakan, dan kualitas sumber. Artikel yang bersifat eksperimental, deskriptif, dan studi kasus menjadi prioritas, *Ketiga* Klasifikasi dan Analisis: Literatur yang terpilih dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti jenis pembiayaan yang diberikan BPRS, dampak terhadap UMKM, dan tantangan implementasi di lapangan. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis Tematik: Untuk mengidentifikasi tema utama, seperti dampak pembiayaan murabahah terhadap modal kerja UMKM atau peran intermediasi sosial BPRS. Kemudian, Analisis Komparatif: Membandingkan hasil dari penelitian yang dilakukan di berbagai wilayah untuk menemukan pola dan tren umum. Tahap terakhir peneliti melakukan sintesis Data: Mengintegrasikan temuan dari berbagai studi untuk menarik kesimpulan yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam hasil dan pembahasan berikut akan di jabarkan beberapa hasil literasi dari publikasi ilmiah yang meneliti tentang peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap

peningkatan kinerja UMKM di Indonesia. Dimana hasil literasi akan di telaah dan disimpulkan, berikut beberapa riset literatur:

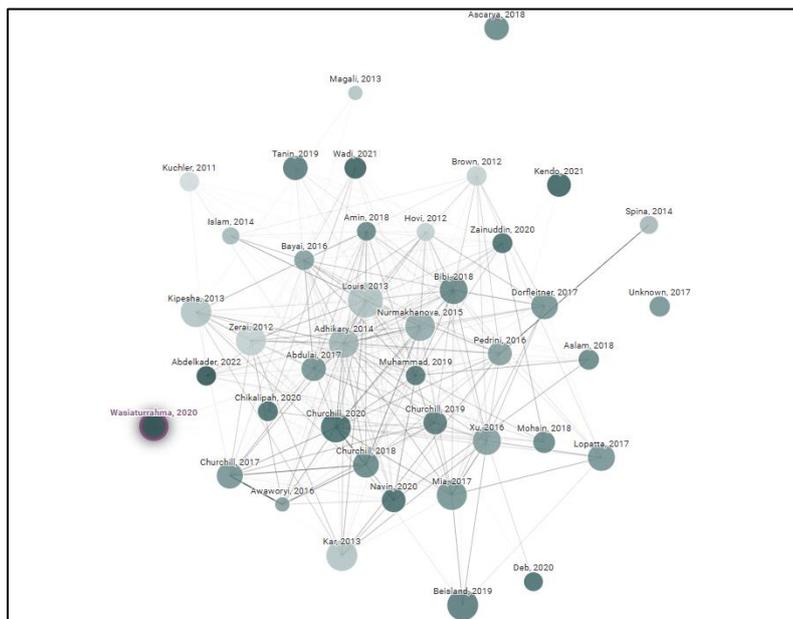
Pertama penelitian tentang Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat. Kajian ini berpendapat bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen entitas ekonomi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Oleh karena itu, kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat diperlukan bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat dengan keterampilan dan kemampuan ekonomi terbatas, untuk memperoleh penghasilan dan mengembangkan potensi dan keterampilannya. Salah satu jenis usaha UMKM yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat Sumatera Barat adalah industri pertanian. Sektor pertanian merupakan kontributor terbesar di kawasan ini, dengan rata-rata menyumbang 23,81% terhadap produk domestik bruto pada tahun 2018 (Maryati, 2015).



Gambar 2. Penelitian Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM

Kedua penelitian tentang Penerapan PT. BPRS AL-Washiliyah Medan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PT. BPRS Al-Washliyah Medan mengupas kendala dan solusi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Medan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran BPRS al-Washriya dalam pengembangan UMKM dapat dilihat dari tiga hal: a) ketersediaan produk pembiayaan UMKM, b) pemantauan pembiayaan

nasabah dan perkembangan usaha, dan c) akumulasi modal dari UMKM. Memang benar UMKM dilayani oleh perbankan. Solusi yang diusulkan adalah dengan memberikan pinjaman kepada pelaku usaha UMKM agar tidak gulung tikar, menurunkan nilai agunan serta melakukan promosi dan analisa yang tepat dan tepat sebelum memberikan pinjaman kepada pelaku usaha UMKM (Fadhillah, 2019).



Gambar 3. Penelitian terkait Peran Bank Pembiayaan Syariah dalam Pengembangan Ekonomi

Ketiga penelitian tentang Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), Banka Brittan Bank Keuangan Syariah (BPRS) hanya memberikan pinjaman kepada mereka yang membutuhkan modal untuk memulai atau mengembangkan usahanya. Hambatan pembiayaan Bank Syariah Rakyat (BPRS) Bankabritung dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu faktor internal seperti agunan pinjaman, faktor eksternal seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan kebijakan pemerintah. Hal ini belum sesuai dengan perbankan syariah (Fauzi, 2019).

Keempat penelitian oleh (Wenti Purwati, 2020) tentang Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Petani (Studi BPRS Muamalat Harkat Sukaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS Muamalat Harkat Sukaraja menjalankan perannya secara penuh sebagai lembaga mediasi sosial. BPRS Muamalat Harkat Sukaraja memberikan program bantuan sosial gratis seperti sedekah, dukungan pengelolaan masjid, dan bantuan bencana. Selain itu,

BPRS Mamalat Harkat Sukaraja juga memberikan pinjaman berbunga rendah kepada petani yang bekerja sama dengan Baitulmaal Muamalat dalam program ZIS. Pembiayaan umum BPRS Muamalat Harkat Sukaraja diberikan melalui Murabahah dan Musyarakah dengan syarat yang mudah dipenuhi oleh calon nasabah (Purwati, 2020).

Kelima penelitian tentang Peran Bank Perkreditan Rakyat Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada PT. BPR Lombok Tengah Cabang Praya Timur). Berdasarkan hasil survei lapangan dan diskusi terlihat BPR Central Lombok Cabang Phraya Timur sangat aktif dalam pengembangan usaha dan pertumbuhan pendapatan para nasabahnya, termasuk para pelaku usaha di Desa Mujuru Kecamatan Phraya Timur, dalam meningkatkan pendapatan melalui pemberian kredit dan meningkatkan pendapatan dilihat dari berkembangnya lembaga keuangan memainkan peran penting sebuah perusahaan terkemuka. Sebagian besar pelaku ekonomi di Desa Mujuru menyimpulkan bahwa partisipasi dalam layanan kredit menyebabkan peningkatan modal usaha (Maysarah, 2020). *Keenam* penelitian tentang Peran Pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Legung Dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus Di Pasar Legung Sumenep). Temuan menunjukkan bahwa produk pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Legung Sumenep berperan sangat penting dan membantu mengatasi masalah keterbatasan modal usaha mikro di pasar instalasi, dimana pasar bisa menyadari manfaat dari produk ini (Rohmanu, 2021).

Ketujuh penelitian tentang Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Bank Syariah Indonesia KC Jambi) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bank syariah dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada masa COVID-19 dan kendala yang dihadapi bank syariah dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Upaya Bank Syariah Indonesia KC Jambi dalam memperluas pembiayaan di masa COVID-19 pun serupa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, Bank Syariah Indonesia akan berperan dalam meningkatkan perekonomian dan pengembangan UMKM di masa pandemi COVID-19 dengan memberikan dan memfasilitasi pembiayaan awal usaha serta penambahan modal usaha. UMKM akan lebih mudah mengakses pinjaman (Putri et al., 2021).

Kedelapan penelitian tentang Peran BPR Bima Hayu Balung Dalam Meningkatkan Perekonomian Warga Desa Di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1). Peran penting BPR di masyarakat antara lain memberikan dukungan kredit kepada pedagang dan pengusaha kecil di desa dan pasar, serta menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman investasi, pinjaman modal kerja, dan kredit perdagangan. Kami memberikan pembiayaan modal kerja kepada nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil. Memberikan nasihat dan pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah. Riba dapat memuaskan keinginan masyarakat dengan segera melakukan pelunasan dana dan menjaga keadilan ekonomi, sehingga menghilangkan ketergantungan terhadap riba dan menghilangkan mereka yang masih bergantung pada riba. 2). Langkah-langkah yang dilakukan BPR untuk meningkatkan profitabilitas nasabahnya antara lain, pertama, pelaksanaan pelatihan komersial, kedua, pelatihan di bidang komersial yang diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas kehidupan usaha, dan ketiga, penyediaan modal; keempat melibatkan pencarian untuk jaringan bisnis (ZUHRO, 2020).

Kesembilan penelitian tentang Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Lantabur Tebuireng Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemasaran Bank Keuangan Syariah Rakyat (BPRS) Rantabul Tebuiren Sidoarjo untuk meningkatkan jumlah nasabah. Teori yang digunakan dalam analisis adalah teori STP (Segmentation, Targeting, Positioning) dan analisis SWOT dengan mempertimbangkan situasi dan situasi pasar Bank Keuangan Syariah Rakyat Rantabur Tebuiren Sidoarjo. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan mengambil sumber data primer melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, serta menganalisisnya untuk menarik kesimpulan. Temuan penelitian ini adalah BPRS Lantabur Tebuireng Sidoarjo memanfaatkan segmentasi pasar perbankan menjadi segmentasi pasar investasi untuk menasar masyarakat menengah ke bawah dengan memaksimalkan aktivitas UMKM. Positioning pasar BPRS Lantabur Tebuireng Sidoarjo menggunakan teori bauran pemasaran 4P, produk untuk menarik pelanggan, harga sesuai peraturan dan sistem, lokasi strategis dan periklanan melalui brosur, personal sales dan testimoni pelanggan. Analisis SWOT memungkinkan strategi pemasaran menghasilkan alternatif strategi untuk meningkatkan jumlah nasabah Bank Keuangan Syariah Rakyat Rantabur Tebuiren Sidoarjo (Ivanka Mira Nur Aini & M. Ruslianor Maika, 2022).

Kesepuluh penelitian tentang Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Depok. Melalui penggunaan indikator variabel seperti pinjaman, tabungan dan dukungan dalam pengembangan UMKM di kota. Sasaran penelitian ini adalah BPRS dan pemohon pinjaman di Kota Depok yang terdaftar di Kantor Jasa Keuangan (OJK). Metode pengambilan sampel yang ditargetkan digunakan untuk mensurvei 100 usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel (pinjaman, tabungan, dukungan) dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah secara bersamaan. Secara parsial variabel pembiayaan dan dukungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Depok, sedangkan variabel tabungan dan pelayanan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Depok. Implikasi teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur untuk penelitian selanjutnya guna mengetahui peran bank pembiayaan syariah dalam pengembangan UMKM dengan menambahkan variabel aksesibilitas. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah dapat digunakan untuk meningkatkan fungsi intermediasi bank syariah dan pengambil kebijakan ketika bank kredit syariah mengembangkan strategi untuk meningkatkan fungsi intermediasinya (Rafiuddin, 2023).

Kesebelas penelitian tentang Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kegiatan perbankan syariah yang dinyatakan dalam rasio simpan pinjam terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang dinyatakan dalam variabel produk domestik bruto daerah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 hingga 2020. Teknik analisis menggunakan uji regresi dan korelasi. Berdasarkan hasil uji regresi parsial, hanya deposit ratio yang berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto. Hasil uji F menunjukkan bahwa rasio pinjaman dan rasio tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk nasional bruto. Hasil uji korelasi satu sisi (*sign one sided*) juga menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel independen terhadap PDRB (Syathiri & Adhitama, 2022).

A. Peran Strategis BPRS dalam Pengembangan UMKM

Penelitian Maryati (2015) di Sumatera Barat menunjukkan bahwa BPRS memainkan peran penting dalam mendukung sektor agribisnis melalui pembiayaan berbasis

murabahah. Teori ekonomi syariah menjelaskan bahwa murabahah memberikan akses pembiayaan yang adil tanpa membebani pelaku usaha dengan bunga tetap, yang sering kali menjadi beban pada skema pembiayaan konvensional. Hal ini relevan dengan prinsip keadilan dalam Islam yang berorientasi pada distribusi ekonomi yang lebih merata (Chapra, 2000). Hasil serupa ditemukan oleh Fadhillah (2019) di Medan, yang mencatat bahwa BPRS Al-Washliyah menyediakan berbagai produk pembiayaan UMKM, pemantauan usaha, dan peningkatan akumulasi modal. Pendekatan ini mendukung teori *capacity building* dalam pengembangan UMKM, di mana penguatan kapasitas finansial dan manajerial menjadi kunci keberlanjutan usaha.

B. Tantangan dalam Pembiayaan Syariah

Fauzi (2019) menemukan bahwa tantangan internal seperti kebutuhan agunan dan keterbatasan sumber daya manusia di BPRS Bangka Belitung menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembiayaan syariah. Analisis ini relevan dengan teori risiko pembiayaan, yang menyebutkan bahwa tingkat risiko yang tinggi dalam pembiayaan mikro membutuhkan manajemen risiko yang lebih baik (Iqbal & Mirakhor, 2007). Di sisi lain, Purwati (2020) mengidentifikasi bahwa BPRS juga berperan sebagai mediator sosial dengan memberikan bantuan berupa program sedekah, dukungan bencana, dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peran intermediasi sosial BPRS sejalan dengan prinsip maqasid al-shariah, yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan yang holistik.

C. Kontribusi terhadap Peningkatan Kinerja Ekonomi UMKM

Penelitian oleh Maysarah (2020) dan Rohmanu (2021) di Lombok dan Sumenep menemukan bahwa pembiayaan BPRS secara signifikan meningkatkan modal kerja dan pendapatan pelaku UMKM. Hasil ini mendukung konsep *multiplier effect* dari pembiayaan mikro, di mana peningkatan kapasitas UMKM dapat berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, Putri et al. (2021) mencatat bahwa fleksibilitas pembiayaan syariah oleh BPRS selama pandemi COVID-19 memungkinkan pelaku UMKM tetap bertahan. Dalam konteks teori keuangan inklusif, ini menunjukkan bahwa BPRS mampu menjangkau pelaku usaha mikro yang rentan dengan menawarkan solusi pembiayaan yang responsif terhadap kebutuhan mereka (Demirgüç-Kunt et al., 2018).

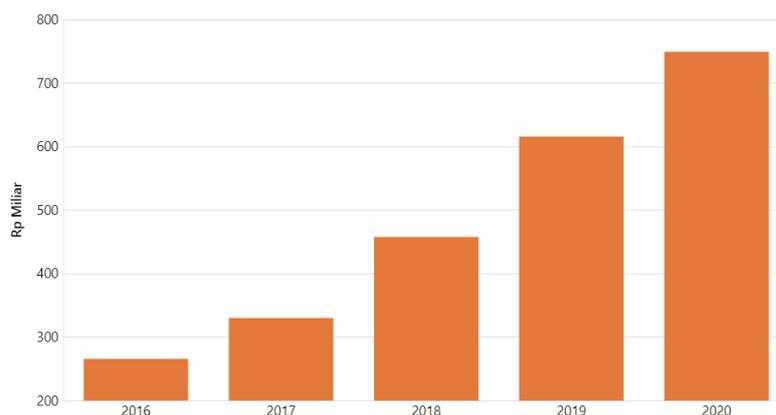
D. Strategi Pemasaran dan Pengelolaan BPRS

Ivanka dan Ruslianor (2022) menyoroti bahwa strategi pemasaran berbasis segmentasi, targeting, dan positioning (STP) yang diterapkan BPRS Lantabur Tebuireng Sidoarjo

berhasil meningkatkan loyalitas nasabah dan memperluas jangkauan pembiayaan. Analisis ini sejalan dengan teori *marketing mix* dalam literatur pemasaran, di mana strategi pemasaran yang berbasis pada kebutuhan spesifik konsumen dapat meningkatkan daya saing lembaga keuangan.

E. Kontribusi Makroekonomi BPRS

Penelitian oleh Syathiri dan Adhitama (2022) menunjukkan bahwa pembiayaan oleh BPRS memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan kata lain, peran BPRS tidak hanya terbatas pada peningkatan modal kerja UMKM, tetapi juga berkontribusi pada penguatan struktur ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya inklusi keuangan dalam memperkuat basis ekonomi masyarakat lokal. Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa BPRS memiliki peran multifungsi dalam mendukung UMKM, baik melalui pembiayaan, intermediasi sosial, maupun strategi pemasaran. Secara teoritis, pendekatan ini mencerminkan integrasi antara prinsip ekonomi syariah dan teori keuangan modern. Dalam konteks maqasid al-shariah, BPRS tidak hanya berorientasi pada profitabilitas tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu berdasarkan riset literasi lainnya, dapat ditemukan peningkatan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia, dimana dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Peningkatan Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro

Berdasarkan laporan Otoritas jasa Keuangan (OJK), jumlah pembiayaan yang disalurkan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) kepada masyarakat mencapai Rp 749,42 miliar pada

2020. Jumlah itu meningkat 21,68% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 615,92 miliar. Secara rinci, pada 2020 pembiayaan yang diberikan oleh LKM konvensional mencapai 74,28% atau Rp 556,65 miliar. Dari jumlah itu, 63,80% merupakan LKM berbentuk PT Konvensional dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 478,15 miliar dan 10,47% adalah Koperasi Konvensional dengan nilai sebesar Rp 78,50 miliar. Sedangkan pembiayaan yang diberikan LKM Syariah sebesar Rp 192,77 miliar atau 25,72%. Terdiri dari LKM berbentuk PT Syariah dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 18,41 miliar atau 2,46% dan Koperasi LKM Syariah sebesar Rp 174,36 miliar atau 23,27%. Sejak 2016 hingga 2020, pembiayaan LKM terus mengalami peningkatan (Dihni, 2021). Peningkatan tersebut seiring dengan penambahan jumlah nasabah. OJK mencatat, jumlah nasabah LKM pada 2020 sebanyak 82.461 nasabah. Jumlah itu naik 22,4% dari tahun sebelumnya yang sebesar 67.360 nasabah. Sebagai informasi, LKM didirikan dalam upaya mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan sejumlah tantangan yang dihadapi BPRS, seperti keterbatasan modal kerja, inovasi produk, dan pengelolaan risiko. Oleh karena itu, strategi penguatan BPRS harus mencakup pada aspek Inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, kemudian peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM dan penguatan kerjasama dengan lembaga keuangan lainnya untuk memperluas sumber dana. Dengan mengintegrasikan teori ekonomi syariah, keuangan inklusif, dan pemasaran, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran BPRS dalam mendukung UMKM di Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui pembiayaan berbasis syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki peran signifikan dalam mendukung peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Melalui pembiayaan berbasis syariah seperti murabahah dan musyarakah, BPRS membantu mengatasi keterbatasan permodalan yang dihadapi UMKM, sekaligus memberikan dukungan berupa pelatihan dan konsultasi yang berperan penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Keunggulan sistem bagi hasil yang diterapkan BPRS memberikan fleksibilitas kepada pelaku UMKM, sehingga mereka tidak terbebani bunga tetap dan memiliki insentif untuk meningkatkan produktivitas. Selain dampak langsung pada UMKM, BPRS juga

berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan PDRB regional, dan pengurangan ketimpangan ekonomi.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian bergantung pada data sekunder yang membatasi analisis empiris langsung terhadap nasabah BPRS dan pelaku UMKM. Kedua, cakupan geografis literatur yang dianalisis lebih banyak berfokus pada wilayah tertentu, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan peran BPRS di tingkat nasional. Ketiga, penelitian ini belum secara mendalam membahas peran digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan jangkauan layanan BPRS. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar studi dilakukan dengan pendekatan empiris melalui survei atau wawancara langsung terhadap pelaku UMKM dan nasabah BPRS untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Selain itu, diperlukan analisis yang lebih luas terhadap peran BPRS di berbagai wilayah, termasuk daerah yang belum banyak dijangkau oleh lembaga keuangan formal. Penelitian juga perlu mengeksplorasi potensi teknologi digital, seperti aplikasi mobile banking atau platform fintech syariah, dalam meningkatkan efisiensi layanan BPRS dan inklusi keuangan. Evaluasi terhadap kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan BPRS juga perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan peran strategis BPRS dalam pemberdayaan UMKM dan pembangunan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundation.
- Dihni, V. A. (2021). Meningkat 21,68%, Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Capai Rp 749,42 Miliar pada 2020. *Databoks Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/a3244d19e0eb9de>
- Fadhillah, I. (2019). Peran PT. BPRS Al-Washliyah Medan dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6992>
- Fauzi, A. (2019). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.341>
- Hakim, L. (2024). UMKM Penggerak Roda Perekonomian Nasional. *Public Administration Journal (PAJ)*, 8(1), 1–8. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/paj/article/view/4490>

- Ivanka, M. N., & Maika, M. R. (2022). Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Lantabur Tebuireng Sidoarjo. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 128–142. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).10348](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).10348)
- Maryati, S. (2015). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat. *Economica*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v3.i1.231>
- Maysarah, M. (2020). Peran Bank Perkreditan Rakyat dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah: Studi pada PD. BPR Lombok Tengah Cabang Praya Timur. UIN Mataram. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2430>
- Mirakhor, A., & Iqbal, Z. (2007). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Wiley Finance.
- Pradana, N. W., & Sumiyana, S. (2023). Analisis Kebutuhan UMKM Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Penalaran Hierarki Maslow Secara Organisasional. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(3), 260. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i3.85988>
- Purwati, W. (2020). Analisis Peran Intermediasi Sosial Perbankan Syariah Terhadap Petani (Studi BPRS Muamalat Harkat Sukaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma). IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4293>
- Putri, L. F., Miftah, A. A., & Siregar, E. S. (2021). Peran Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Bank Syariah Indonesia KC Jambi). UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rachmadani, E. A. (2024). Peran Produk Pembiayaan Bank Syariah pada Perkembangan UMKM di Indonesia. *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 26(1), 19–31. <https://doi.org/10.37303/a.v26i1.496>
- Rafiuddin, M. (2023). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap Perkembangan UMKM di Kota Depok. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73173>
- Rohmanu, T. (2021). Peran Pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Legung dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus di Pasar Legung Sumenep). Institut Agama Islam Negeri Madura. <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/1700>
- Setiawan, I. (2021). Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 263–278. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.165>
- Syathiri, A., & Adhitama, F. (2022). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2385. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6220>
- Wisnubro, K. (2021). BI Dukung Pembiayaan Inklusif untuk UMKM. *Indonesia.Go.Id*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/3164/bi-dukung-pembiayaan-inklusif-untuk-umkm>
- Zuhro, H. (2020). Peran Collateral dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Raung Besuki 2 Situbondo. UIN Khas Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/9909>